

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode emas atau yang lebih dikenal dengan golden age adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya . Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini yaitu 0-6 tahun. Pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral, dan sosial emosional.

Seluruh aspek perkembangan anak tersebut dapat dikembangkan melalui program pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hal ini telah tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sehingga upaya pengembangan seluruh aspek pengembangan anak usia dini harus dimulai sejak usia dini agar tercapai secara optimal. Apabila pada masa ini anak tidak dibina secara tepat maka anak akan mengalami gangguan perkembangan emosi, mental,

sosial, intelektual dan moral yang akan menentukan sikap serta perilaku sosial seseorang ketika dewasa.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapat perhatian dari sejak dini adalah perkembangan sosialnya. Suyadi (2010: 108) mengatakan “perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas”. Perkembangan sosial anak prasekolah tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya meliputi berinteraksi, bergaul dengan anak lain dan para guru. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu mengembangkan sosial anak. Menjalin hubungan sosial dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Mereka akan belajar untuk berteman, berbagi perasaan, mengembangkan sikap memberi dan menerima, belajar bekerjasama, menghargai orang lain, mampu menghargai kekurangan orang lain.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2013 tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) bermain dengan teman sebaya (2) berbagi dengan orang lain, (3) menghargai hak/pendapat/karya orang lain, (4) bersikap kooperatif, (5) menunjukkan sikap toleran (6) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Perkembangan sosial anak perlu dikembangkan sejak usia dini karena memiliki dampak terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah karena anak yang secara sosial siap untuk memasuki dunia sekolah adalah anak yang mampu menjalin pertemanan, mempertahankan pertemanan, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya. Alasan lain mengenai pentingnya

mengembangkan perkembangan sosial anak sejak dini yaitu dikarenakan perilaku sosial tersebut akan terbawa hingga dewasa. Jadi jika tidak dibina secara tepat sejak usia dini akan berdampak pada kemampuannya bersosialisasi ketika dewasa.

Berdasarkan pengalaman penulis saat PPL, tidak sedikit anak kelompok TK B yang menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik, ini menunjukkan rendahnya perkembangan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan berbagai peraturan yang berlaku, anak masih sering bertindak dengan kemauannya sendiri, menguasai alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman, dan masih ada yang malu dan merasa takut berbicara dengan guru atau temannya. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya perkembangan sosial anak disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mendukung untuk perkembangan sosial anak.

Ada berbagai macam metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Salah satunya melalui penggunaan metode proyek. Metode proyek adalah sebuah metode yang memberikan pengalaman belajar melalui pemberian sebuah kegiatan yang harus dikerjakan secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga didalam kelompok tersebut akan muncul proses berinteraksi, bersosialisasi, dan kerjasama. Menurut Rooprine dan Jhonson (2011:313) “metode proyek memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode proyek menjadi salah satu cara untuk memecahkan masalah terkait perkembangan sosial anak. Keunggulan metode proyek ini diantaranya anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak untuk berinteraksi dengan temannya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Penggunaan metode proyek ini dapat membiasakan anak berinteraksi dengan sesamanya. Oleh sebab itu penggunaan metode proyek diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tutik Alfiana dan Anik Lestarinigrum dengan judul Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mereka menyimpulkan bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama dan juga meningkatkan kinerja guru.

Dari permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu adanya suatu tindakan untuk dapat meningkatkan perkembangan anak usia 5-6 tahun sejak usia dini oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SALSA PERCUT SEI TUAN T.A 2015-2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mendukung untuk perkembangan sosial anak.
2. Perkembangan sosial anak masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan berdasarkan identifikasi masalah tersebut. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2015-2016.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Apakah metode proyek berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SALSA Percut Sei Tuan T.A 2015-2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SALSA T.A 2015-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pembelajaran di PAUD. Terutama untuk perkembangan sosial anak melalui penggunaan metode proyek.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi guru/kepala sekolah

Sebagai masukan dalam mengembangkan sosial anak melalui penggunaan metode proyek. Memberi masukan bahwa perkembangan sosial perlu untuk dikembangkan sejak usia dini.

b. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman penelitian dan Dapat mengetahui dan membandingkan keadaan dilapangan yang sebenarnya dengan teori yang selama ini dipelajari.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian perkembangan sosial anak.